

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi untuk mendeskripsikan aktivitas matematika dalam pembuatan anyaman bambu (*nyiru*, *dudukuy*, dan *boboko*) di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya dan nilai filosofi dalam produk anyaman bambu (*nyiru*, *dudukuy*, dan *boboko*) di Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Sugiyono (2017, p. 12) metode kualitatif disebut juga sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Penelitian kualitatif dilakukan secara kontekstual, interpretif, dan bersifat subjektif untuk memahami realitas sosial yang dinamis (Ibrahim, 2015, p. 11). Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama untuk terlibat langsung dalam keseluruhan proses penelitian, dimulai dari lapangan dengan melakukan *studi* awal terlebih dahulu dan berakhir dengan menghasilkan teori lapangan dan hipotesis. Perencanaan pada penelitian kualitatif bersifat umum, fleksibilitas, secara garis besarnya saja, dan proses penyempurnaan dilakukan bersamaan dalam proses penelitian, serta diolah secara naratif dan deskriptif.

Menurut Creswell “etnografi merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara” (Sugiyono, 2017, p. 14). Penelitian dengan metode etnografi berusaha mengungkap makna sosial dan kultural dari kelompok atau organisasi sosial yang diteliti, dengan cara mempelajari keseharian pola hidup dan interaksi kelompok atau organisasi yang diteliti. Pendekatan ini memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia dalam rangka pengumpulan data, tidak hanya melalui observasi dan wawancara secara mendalam saja melainkan juga penelusuran dokumen berupa gambar, video, audio, buku harian, majalah, simbol-simbol, artefak dan segala benda yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.2 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan situasi sosial, seperti yang diungkapkan oleh Spradley bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif disebut dengan situasi sosial (*social situation*), yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017, p. 297). Situasi sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Tempat (*place*)

Penelitian “STUDI ETNOMATEMATIKA PADA ANYAMAN BAMBU DI KECAMATAN JAMANIS KABUPATEN TASIKMALAYA” dilakukan di rumah pengrajin anyaman bambu, tempatnya di Kp. Timbulsari Desa Karangsembung dan Kp. Sekbrong Desa Condong Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Pelaku (*actors*)

Informan pada penelitian ini yaitu dua orang pengrajin anyaman bambu di Kp. Timbulsari dan Kp. Sekbrong yang memenuhi kriteria dalam pemahaman mengenai anyaman bambu (*nyiru*, *dudukuy*, dan *boboko*), terlibat langsung pada aktivitas menganyam, dan mempunyai waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam keberlangsungan penelitian ini serta seorang seniman bambu dan seorang pengrajin anyaman bambu yang mengetahui tentang filosofi dari anyaman bambu (*nyiru*, *dudukuy*, dan *boboko*).

3.2.3 Aktivitas (*activity*)

Aktivitas pada penelitian ini adalah aktivitas menganyam yang dilakukan oleh pengrajin pada proses pembuatan anyaman bambu (*nyiru*, *dudukuy*, dan *boboko*), dari mulai menyiapkan alat dan bahan, proses menganyam, sampai menghasilkan produk anyaman bambu (*nyiru*, *dudukuy*, dan *boboko*), yang bertempat di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian yang relevan dan akurat. Menurut Sugiyono (2017, p.308) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.” Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian menggunakan beberapa cara, yaitu dengan cara pengamatan (observasi) dan wawancara (*interview*). Adapun kajian mengenai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut.

3.3.1 Pengamatan (observasi)

Banyak teori dan ilmu pengetahuan yang ditemukan melalui observasi, karena dengan observasi penulis dapat mendapatkan informasi, data, dan fakta yang dapat dipercaya dengan mengamati secara langsung. Menurut Nasution observasi adalah dasar ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2016, p. 226). Klasifikasi observasi menurut Faisal dalam (Sugiyono, 2017, p.310) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu: observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak terstruktur (*unstructured observation*). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif dengan cara partisipasi pasif, dalam observasi ini penulis ikut terlibat langsung dengan kegiatan pengrajin yang sedang diamati yaitu kegiatan menganyam, penulis datang ke tempat pengrajin yang sedang menganyam tetapi penulis tidak melakukan kegiatan menganyam melainkan hanya mengamati kegiatan menganyam tersebut.

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi terkait proses pembuatan anyaman bambu sebagai objek penelitian, yang dilakukan terhadap pengrajin anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*) di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya pada saat proses pembuatan anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*). Aktivitas yang diamati berkaitan dengan aktivitas matematika yang terdapat pada proses pembuatan anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*) yaitu aktivitas mengukur, menghitung, merancang dan membuat pola.

3.3.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi, dengan wawancara penulis dapat mengetahui hal-hal yang mendalam tentang situasi yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa didapatkan melalui teknik lain. Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, p. 316) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara pewawancara dan yang terwawancara, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016, p. 233) terdapat tiga bentuk wawancara, yakni (1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara yang dilakukan apabila peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian sebelumnya, berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang telah tersusun secara sistematis yang akan diberikan kepada informan, setiap informan diberikan pertanyaan yang sama; (2) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan dalam wawancara ini diminta pendapat dan ide-idenya; dan (3) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*), wawancara yang dilakukan dengan bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, tetapi tetap menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, yang dijadikan tolak ukur dalam wawancara.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar permasalahan mengenai bahan yang digunakan untuk menganyam, alat yang digunakan untuk menganyam, proses pembuatan anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*), waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*), dan nilai filosofi yang terdapat dalam anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*). Wawancara dilakukan pada saat proses pembuatan anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*) dan kepada seniman bambu, terhadap empat orang narasumber diantaranya tiga orang pengrajin anyaman bambu yang berasal dari Kp. Timbulsari, Kp. Sekbrong dan Kp. Selareuma, serta seorang seniman bambu.

Dalam memilih informan ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh informan tersebut. Informan pertama dan kedua yang merupakan seorang pengrajin, yang dipilih adalah pengrajin yang memenuhi kriteria dalam pemahaman mengenai anyaman bambu (*nyiru*, *dudukuy*, dan *boboko*), terlibat langsung pada aktivitas menganyam, dan mempunyai waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam keberlangsungan penelitian ini. Informan ketiga dan keempat yang dipilih adalah seniman bambu dan pengrajin bambu yang memenuhi kriteria dalam pemahaman mengenai filosofi yang terdapat pada anyaman bambu (*nyiru*, *dudukuy*, dan *boboko*).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*), namun setelah fokus penelitian menjadi jelas kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017, p. 307). Peneliti adalah orang yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang akan didapatkan sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Human Instrument* (penulis) atau peneliti itu sendiri. Sugiyono (2017, p. 306) mengungkapkan “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Instrumen pendukung digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian, instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Pedoman wawancara, berupa garis besar masalah yang akan diajukan kepada informan, pada saat wawancara penulis menggunakan beberapa alat bantu seperti lembar catatan wawancara yang berisi hasil wawancara penulis dengan informan, *voice* dan *video recorder* yang digunakan sebagai alat perekam pada saat wawancara; dan (2) Kamera, alat yang digunakan untuk mengambil foto selama kegiatan observasi dan wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2017, p. 332) mengemukakan bahwa *“The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”*, hal yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah metode analisis yang belum dirumuskan dengan baik, karena data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dan dilakukan secara terus-menerus sampai mendapatkan data jenuh.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, p. 244) menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2017, p. 333). Sebagaimana pengertian di atas, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan cara untuk memahami, menjelaskan dan menafsirkan hubungan data-data yang telah diperoleh.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga kegiatan yang merujuk pada konsep Miles dan Huberman (Ibrahim, 2015, pp. 108-112). Kegiatan pada teknik analisis data model interaktif terdiri dari:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses untuk memilih serta menginformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Pada tahap ini penulis membuat rangkuman, memasukannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini meliputi: bagaimana aktivitas matematika dalam pembuatan

anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*) dan bagaimana nilai filosofi dalam produk anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*) di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Data yang telah diperoleh di lapangan selanjutnya dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan aktivitas matematika dalam pembuatan anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*) dan nilai filosofi dalam produk anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*) di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teks bersifat naratif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan kata-kata untuk menjelaskan hasil wawancara dari data yang sudah reduksi. Selain itu data yang sudah di reduksi hasil dari wawancara dan observasi dibandingkan dengan teori matematika untuk mengetahui aktivitas matematika apa saja yang ditemukan pada proses pembuatan anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*) dan nilai filosofi dalam produk anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*) di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya.

3.5.3 Penarikan Serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying conclusion*)

Menarik serta menguji kesimpulan dilakukan dengan maksud untuk mencari makna dan penjelasan mengenai nilai filosofi yang terdapat dalam anyaman bambu (*nyiru, dudukuy, dan boboko*) di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat, maka kesimpulan tersebut kemudian diuji selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ini merupakan hasil kegiatan mengaitkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan data yang diperoleh selama di lapangan.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan September 2020, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agst 2020	Sept 2020
1	Pengajuan Judul Penelitian									
2	Penyusunan Proposal Penelitian									
3	Seminar Proposal Penelitian									
4	Persiapan Penelitian									
5	Pelaksanaan Penelitian									
6	Pengumpulan Data									
7	Pengolahan dan Analisis Data									
8	Penyusunan Skripsi									

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di rumah pengrajin anyaman bambu di Kp. Timbulsari Desa Karangsembung dan Kp. Sekbrong Desa Condong Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.